Peningkatan Keterampilan Menghafal Juz 30 Melalui Metode Muroja'ah di Kelas VII MTs. Al-Hidayah Bulango Timur

Nurain Igirisa¹

Guru MTs Al_Hidayah Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango¹
e-mail: nurainigirisa81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menghafal juz 30 melalui metode muroja'ah di kelas VII Mts. Al-Hidayah Bulango Timur. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subyek dari penelitian ini adalah fase D Mts. Al-Hidayah Bulango Timur tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode muroja'ah meningkatkan ketrampilan menghafal juz 30. Sebelum diterapkan metode muroja'ah prosentasi pencapaian keberhasilan secara klasikal hanya 2 peserta didik yang nilainya telah mencapai standar. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 peserta didik yang nilainya telah mencapai standar dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 12 peserta didik. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: menghafal juz 30, metode muroja'ah, al-Qur'an Hadis

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci dan bagian penting dalam hidup umat Islam. Bagi kaum muslimin, al-Qur'an adalah hukum dan perintah, pedoman untuk berperilaku dan moral, serta berisi filosofi agama. Ini adalah kompilasi wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad dari Allah SWT melalui malaikat Jibril.

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungan yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Demikian terpadu al-Qur'an keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kenyataan, dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya. Al-Qur'an adalah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang atau yang boleh atau harus berhenti (Sa'dulloh 2008).

Sesungguhnya membaca al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya disertai pemahaman dan perenungan mengandung pahalapahala yang besar, harta simpanan yang berharga, dan keutamaan-keutamaan yang banyak (Ahmad al-Masyad dan Adil asy-Syady 2021).

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna (Sa'dulloh 2008).

Sejak al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafal al-Qur'an. Dalam belajar menghafal al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian al-Qur'an adalah menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Pada era modern ini. menghafal al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan penting dalam pendidikan agama. Namun banyak Peserta didik di MTs. AlHidayah yang mengalami kesulitan dalam menghafal juz 30 secara efektif. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya strategi yang tepat dalam proses menghafal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menghafal juz 30. Salah satu metode yang dianggap dapat membantu peserta didik menghafal dengan lebih baik adalah metode muroja'ah.

Muroja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan alQur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain t dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazkan dengan lisan. Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya suapaya tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga al-Qur'an maka Allah akan menjaga ahlul Qur'an (para penghafal al-Qur'an).

Jadi, saat peserta didik muroja'ah hafalannya kepada guru, hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa banyak surah yang dihafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat muroja'ah dapat diketahui oleh guru dan dapat diperbaiki saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar. Oleh karena itu, metode muroja'ah merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, melestarikan, dan menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan al-Qur'an, tanpa adanya muroja'ah maka rusaklah hafalan kita. Muroja'ah memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran. Maka dari itu, ketika penghafal al-Qur'an muroja'ah ayat yang ia hafal, ketika itu pula kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga bertambah.

Terdapat beberapa macam metode muroja'ah, antara lain yang pertama muroja'ah sendiri yaitu melibatkan peserta didik dalam pengulangan dan peninjauan hafalan secara mandiri. Peserta didik membaca hafalan mereka sendiri, memperbaiki kesalahan, dan memperkuat ingatan dengan mengulang ayat-ayat yang telah dihafal. Kedua muroja'ah berpasangan, peserta didik bekerjasama dengan seorang teman atau rekan belajar. Mereka saling membantu dalam mengulang dan memeriksa hafalan satu sama lain. Proses ini memungkinkan adanya umpan balik dan dukungan antar siswa dalam memperbaiki dan memperkuat hafalan. Ketiga muroja'ah kelompok melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk melakukan muroja'ah bersama. Kelompok tersebut bisa terdiri dari beberapa orang dengan tingkat hafalan sejajar atau berbeda. Mereka saling mendengarkan dan membantu dalam pengulangan serta memberikan masukan. Keempat muroja'ah dengan bimbingan guru, pada metode ini Guru atau pembimbing memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik dalam proses muroja'ah. Guru dapat memberikan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Kelima muroja'ah dengan rekaman suara, pada metode ini peserta didik menggunakan rekaman suara yang berisi bacaan al-Qur'an / murotal yang benar sebagai acuan untuk muroja'ah. Mereka mendengarkan rekaman tersebut, kemudian mengulang dan memperbaiki bacaan mereka sendiri berdasarkan rekaman yang mereka dengar.

Pilihan metode muroja'ah dapat disesuaikan dengan peserta didik, lingkungan belajar, dan ketersediaan sumber daya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan

masing-masing, dan penting untuk memilih yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan membantu peserta didik memperkuat hafalan, meningkatkan pemahaman, dan menjadikan muroja'ah sebagai proses yang efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menghafal peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs. Al-Hidayah Bulango Timur, yang berada di desa Bulotalangi Timur, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan wawancara. Tehnik analisis data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai selesai dan datanya jenuh. Yang pertama reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada dilapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi data atau proses transformasi yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Kedua Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah data kualitatif, dalam penyajian meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan semuanya di rancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang satu.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode muroja'ah pada peserta didik kelas VII MTs. Al-Hidayah, peneliti mengidentifikasi masalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal juz 30. Studi literatur awal menunjukkan bahwa metode muroja'ah, yang melibatkan pengulangan berkala, dapat meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan hafalan.

Observasi awal akan dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam tantangan yang dihadapi peserta didik. Data awal berupa hasil tes hafalan akan diambil dan dianalisis untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan informasi ini perencanaan tindakan konkret akan dirumuskan untuk memperkenalkan metode muroja'ah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, penilaian, dan pengolahan data pada pra siklus, maka dapat disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Nilai pada KKTP pra siklus			Prosentasi Pencapaian
		Memaksimalkan	Mempertahankan	Mendemonstrasikan	
I	Dwi Aprilia Hudji	1	1	I	33,3
2	Fajar M. Ibrahim	1	2	1	44,4
3	Febriyani Abdulah	I	I	I	33,3
4	Hamzah Thalib	1	2	1	44,4
5	Ibrahim Apeda	I	I	1	33,3
6	Lutfiah Usman	2	1	I	44,4
7	Misran Ibrahim	2	1	I	44,4
8	Nur Atika Didin	2	2	2	66,6
9	Nursiah S. Yusuf	I	I	I	33,3
IO	Novita Suleman	1	1	I	33,3
II	Sandi R. Linggar	I	I	I	33,3
I2	Sri Astuti Musa	2	2	2	66,6

Dari tabel diatas, maka diketahui prosentasi keberhasilan keseluruhan adalah 40,7 % dan prosentase pencapaian tiap peserta didik, ada 2 peserta didik yang nilainya sudah mencapai standar, dan ada 8 peserta didik lainnya masih di bawah standar, sehingga hasil pra siklus ini akan membantu dalam mengarahkan perubahan selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal juz 30. Salah satunya dengan menggunakan metode muroja'ah.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan kegiatan antara lain yaitu melaksanakan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dikonsultasikan terlebih dahulu kepada wali kelas yang kemudian mendapatkan persetujuan dari kepala madrasah. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti adalah: menyusun modul ajar sebagai

acuan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan menghafal juz 30 dengan metode muroja'ah, Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan menghafal, Menyusun lembar observasi tentang kemampuan peserta didik dalam menghafal juz 30 dan Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal atau pendahuluan guru memasuki ruang kelas, kemudian guru membuka kegiatan awal dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu peserta didik mampu menganalisis dan mengelola juz 30 dengan metode muroja'ah. Setelah itu guru menanyakan siapa sering melakukan muroja'ah.

Kedua kegiatan inti, Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan 5-10 menit untuk muroja'ah sendiri atau muroja'ah berpasangan, kemudian peserta didik diminta satu persatu untuk maju kedepan menghafal juz 30 di depan guru untuk di cek dan dinilai hafalannya, apakah menghafalnya fasih, tajwidnya bagus dan lancar dalam menghafal.

Ketiga kegiatan penutup, Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik di arahkan untuk duduk ditempatnya masing-masing. Guru menanyakan bagaimana perasaan peserta didik setelah menghafal dengan metode muroja'ah, lalu guru mengingatkan kepada peserta didik manfaat belajar di hari ini. Kemudian guru menginformasikan kegiatan pada pertemuan berikut dan memberikan motivasi agar tetap mempertahankan hafalan juz 30 dengan metode muroja'ah. Setelah itu peserta didik berdoa bersama dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap selanjutnya adalah observasi, menunjukkan peningkatan yang baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Observasi dilakukan pada saat peserta didik menghafal dengan metode muroja'ah dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang diamati disesuaikan dengan instrumen penelitian dengan KKTP yang di nilai siklus I yaitu memaksimalkan, mempertahankan, dan mendemonstrasikan.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, penilaian, dan pengolahan data pada siklus I, maka dapat disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Nilai pada KKTP siklus I			Prosentasi Pencapaian
		Memaksimalkan	Mempertahankan	Mendemonstrasikan	
I	Dwi Aprilia Hudji	2	2	I	55,5
2	Fajar M. Ibrahim	2	2	3	77,7
3	Febriyani Abdulah	I	I	2	44,4
4	Hamzah Thalib	2	2	3	77,7
5	Ibrahim Apeda	I	I	2	44,4
6	Lutfiah Usman	2	2	I	55,5
7	Misran Ibrahim	2	2	I	55,5
8	Nur Atika Didin	3	2	3	88,8
9	Nursiah S. Yusuf	I	I	2	44,4
I0	Novita Suleman	2	2	2	66,6
II	Sandi R. Linggar	I	I	2	44,4
I2	Sri Astuti Musa	2	2	2	66,6

Dari tabel di atas, dapat diketahui prosentase pencapaian tiap peserta didik, ada 5 peserta didik yang nilai pencapaiannya sudah menampakkan tanda yang sangat baik, dan ada 3 orang peserta didik yang sudah diatas standar rata rata, yang berarti sudah memenuhi standar hafalan serta 4 orang lainnya masih di bawah standar, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal, dan masih memerlukan perbaikan. Peningkatan dari rata-rata prosentase pencapaian kelas pada saat pra siklus sebesar 40,7% dan siklus I yaitu sebesar 57,62%.

Data yang diperoleh peneliti digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 dengan metode muroja'ah. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan ditemukan beberapa kendala yang perlu dicari solusinya. Beberapa kendala yang ada selama dilakukan tindakan, diantaranya: Dalam kegiatan menghafal peserta didik tidak konsisten, terdapat beberapa peserta didik yang kurang motivasi, terdapat beberapa peserta didik kurang konsentrasi, dan Terdapat beberapa peserta didik kesulitan menghafal bagian tertentu bahkan lupa ayat selanjutnya.

Dari beberapa kendala yang ada, peneliti berusaha untuk mencari solusi dari kendala-kendala tersebut, diantaranya: Menanamkan rasa tanggung jawab dengan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya konsistensi dalam muroja'ah dan bagaimana hal itu akan berdampak pada hafalan mereka, Memberikan pemahaman

tentang pentingnya menghafal dan manfaat jangka panjang dari hafalan tersebut, berikan pujian dan dorongan ketika mereka mencapai target tertentu atau memperlihatkan kemajuan, Memberikan motivasi dan dukungan dalam proses muroja'ah agar peserta didik tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar, Membagi ayat-ayat panjang menjadi bagian-bagian yang kecil dan fokus menghafal setiap bagian secara terpisah sebelum menggabungkannya menjadi satu.

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa pada pertemuan pra siklus dan siklus kedua memang terasa berbeda, ada sebagian peserta didik yang merasa senang mengikuti dan mampu menghafal, namun ada beberapa peserta didik yang masih tidak konsisten, kurang motivasi, kurang konsentrasi dan kesulitan dalam menghafal tetapi masih berusaha untuk menghafal. Penilaian dalam kefasihan, kelancaran, serta tajwid peserta didik masih perlu pembelajaran lagi, sehingga dalam siklus I ini, ketercapaian ketuntasan minimal (KKTP) pada Modul Ajar yakni peserta didik mampu memaksimalkan dan mempertahankan hafalan juz 30 belum tercapai secara keseluruhannya. Maka peneliti perlu merencanakan kembali tindakan agar kemampuan menghafal juz 30 dengan metode muroja'ah dapat meningkat. Perencanaan tersebut akan dilaksanakan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, pada kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan pertama guru memasuki ruang kelas, kemudian guru membuka kegiatan awal dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu peserta didik mampu menganalisis dan mengelola juz 30 dengan metode muroja'ah. Setelah itu guru menanyakan siapa yang sudah melakukan muroja'ah di rumah.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti, Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan 5-10 menit untuk muroja'ah sendiri atau muroja'ah berpasangan, kemudian peserta didik diminta satu persatu untuk maju kedepan menghafal juz 30 di depan guru untuk di cek dan dinilai hafalannya, apakah menghafalnya fasih, tajwidnya bagus dan lancar dalam menghafal.

Ketiga penutup, Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik di arahkan untuk duduk ditempatnya masing-masing. Guru menanyakan bagaimana perasaan peserta

didik setelah menghafal dengan metode muroja'ah, lalu guru mengingatkan kepada peserta didik manfaat belajar di hari ini. Kemudian guru menginformasikan kegiatan pada pertemuan berikut dan memberikan motivasi agar tetap mempertahankan hafalan juz 30 dengan metode muroja'ah. Setelah itu peserta didik berdoa bersama dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Observasi dilakukan pada saat peserta didik menghafal dengan metode muroja'ah dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang diamati disesuaikan dengan instrumen penelitian dengan indikator yang di nilai siklus II yaitu fasih, tajwid dan lancar .

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, penilaian, dan pengolahan data pada siklus II, maka dapat disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Nilai pada KKTP siklus II			Prosentasi Pencapaian
		Memaksimalkan	Memperhatikan	Mendemonstrasikan	
I	Dwi Aprilia Hudji	3	3	3	99,9
2	Fajar M. Ibrahim	3	3	2	88,8
3	Febriyani Abdulah	3	3	2	88,8
4	Hamzah Thalib	3	3	2	88,8
5	Ibrahim Apeda	3	2	2	77,7
6	Lutfiah Usman	3	2	2	77,7
7	Misran Ibrahim	3	2	2	77,7
8	Nur Atika Didin	3	3	3	99,9
9	Nursiah S. Yusuf	3	3	2	88,8
I0	Novita Suleman	3	2	2	77,7
II	Sandi R. Linggar	3	2	2	77,7
I2	Sri Astuti Musa	3	2	2	77,7

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pada siklus II, sudah terlihat semangat menghafal peserta didik sudah berkembang. Peneliti melihat perkembangan peserta didik yang lemah dalam mengikuti hafalan, secara perlahan mampu mengikuti dengan maksimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini telah sukses mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa

sebanyak 85,1% atau 85% peserta didik berhasil mencapai KKTP yang ditetapkan dalam siklus II. Hal ini menunjukkan penggunaan metode muroja'ah telah berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menghafal juz 30, sehingga tidak perlu dilakukan lagi siklus selanjutnya.

Dalam hasil siklus peningkatan keterampilan menghafal juz 30 dengan metode muroja'ah, terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal dan mengingat ayat-ayat al-Qur'an. Pada pra siklus, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, tetapi setelah penerapan metode murojaah secara konsisten, mereka mampu menghafal lebih banyak surah dengan baik. Proses ini juga membantu peserta didik mengembangkan strategi pribadi untuk meningkatkan daya ingat mereka dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses menghafal. Secara keseluruhan, metode muroja'ah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menghafal juz 30.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yang diawali dengan observasi awal atau pra siklus. Tindakan pra siklus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal juz 30. Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus masih banyak peserta didik yang belum mampu menghafal juz 30 sehingga presentasi pencapaian hanya 40,7 %. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya: Peserta didik memiliki pemahaman awal yang terbatas terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang hendak mereka hafal, Peserta didik tidak memberikan usaha maksimal, peserta didik kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan, baik dari keluarga, teman atau guru, guru menggunakan metode yang kurang menarik.

Pada tindakan siklus I guru mulai menggunakan metode muroja'ah dalam peningkatan keterampilan menghafal juz 30 dikelas VII MTs. Al-Hidayah. Pada tahap awal siklus I, metode muroja'ah diperkenalkan kepada peserta didik. Konsep dan manfaat dari metode ini dijelaskan dengan jelas, dan peserta didik diberikan pemahaman tentang bagaimana metode ini dapat membantu mereka menghafal ayat-ayat dengan lebih efektif.

Pada siklus I diperoleh data yang telah mencapai hafalan 57,62% dari 12 orang peserta didik. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan metode muroja'ah dalam menghafal juz 30 telah mengalami peningkatan 16,92% dari pra siklus. Namun karena peningkatan belum mencapai target yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II.

Hasil akhir dari siklus II upaya peningkatan keterampilan menghafal juz 30 dengan metode muroja'ah telah berhasil mencapai harapan yang diharapkan. Data yang

terkumpul menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik menghafal juz 30. Hal ini menunjukkan bahwa metode muroja'ah telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan pola pengulangan yang terencana, memperkuat daya ingat dan meningkatkan konsistensi dalam menghafal.

Berikut hasil rekap rata-rata hafalan juz 30 pada peserta didik dimulai dari penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II.

Perbandingan hasil rata-rata hafalan juz 30

No	Siklus	Hasil rata-rata
1.	Pra siklus	40,7%
2.	Siklus I	57,62%
3.	Siklus II	85,1%

Berdasarkan data diatas, setelah menggunakan metode muroja'ah dalam menghafal juz 30 pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa peserta didik telah mengalami perkembangan yang sangat baik, rata-rata mencapai 85,1% yang semula pada pra siklus rata-rata hanya 40,7%. Dimana batas untuk mencapai kategori tuntas adalah 75%.

Hasil akhir siklus II memberikan keyakinan bahwa metode muroja'ah memiliki dampak positif dalam memperkuat keterampilan menghafal juz 30. Peserta didik bukan hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga dapat menghubungkan makna ayat-ayat dengan pemahaman yang lebih dalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap peningkatan keterampilan menghafal juz 30 dengan metode muroja'ah dikelas VII MTs. Al-Hidayah Bulango Timur, dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya: Metode muroja'ah adalah tehnik belajar yang melibatkan pengulangan berkala dan terencana untuk memperkuat daya ingat dan mempertahankan informasi yang telah dipelajari. Metode muroja'ah merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menghafal, melalui pengulangan yang terencana dan teknik pengingatan yang tepat, Menghafal al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian melafazkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan di mana pun.

Berdasarkan deskripsi dan analisa hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan dalam menerapkan metode muroja'ah dalam peningkatan keterampilan menghafal juz 30 telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Dimana pada pra siklus hanya mencapai 40,7%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 57,62% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sesuai dengan harapan yaitu 85,1%. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran memerlukan adanya metode yang menunjang daya ingat anak. Adanya metode muroja'ah telah meningkatkan hafalan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad al-Masyad dan Adil asy-Syady, *Nasihat Agung untuk Muslimah Pecinta Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, 2021
- Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Depok: Gema Insani, 2008
- Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020
- Cece Abdulwaly, *Rumzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diandra, 2016
- Cece Abdulwaly, *Rumzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diandra, 2016
- Kamus Mahmud Yunus terbitan Hidakarya Agung tahun 1989
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT. Diponegoro, 2010
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2008
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
-